

PERANAN PEMBELAJARAN MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI APROKSIMA DI SD

Bunga Ristiana¹, Nia Uzlifatun Ni'mah², & Wulan Sutriyani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

bungaristy456@gmail.com¹, niauzlifatun2609@gmail.com², sutryani.wulan@gmail.com³

Received: 3 Juli 2022

Accepted: 6 Agustus 2022

Published: 30 Desember 2022

ABSTRACT

The low ability of students in solving mathematical problems is a very influential thing on the quality of mathematics learning. Generally, the learning process still uses the conventional model, this model makes students not feel happy to take part in learning. For this reason, better solutions are needed to support learning. The Numbered Head Together (NHT) learning model is a better solution to support learning because it has the advantage of creating more active learning for each student, because students can discuss and exchange the knowledge gained. So the purpose of this paper is to examine the role of Number Head Together (NHT) learning model on student learning outcomes in approximation material in Elementary School. The method used in this writing is using the literature study method or literature study with sources obtained from papers, theses, dissertations, journals, magazines, proceedings, as well as from the abstracts of previous research results. The results of this study indicate that by applying the Number Head learning model Together (NHT) is able to improve students' mathematics learning outcomes in elementary schools. With the application of the Number Head Together (NHT) learning model, it is hoped that it will be a solution for every educator in carrying out the learning process by using various varied and innovative learning models, especially in mathematics.

Keywords: Numbered Head Together, Learning Outcomes, Mathematic.

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan matematika merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran matematika. Umumnya proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional, model tersebut menjadikan peserta didik tidak merasa senang mengikuti pembelajaran. Untuk itu perlu adanya solusi yang lebih baik dalam menunjang pembelajaran. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menjadi solusi yang lebih baik untuk menunjang pembelajaran karena memiliki keunggulan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dari setiap peserta didik, sebab peserta didik dapat berdiskusi dan bertukar pengetahuan yang didapat. Maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji peranan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik materi aproksima di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan dengan sumber yang didapat dari paper, tesis, disertasi, jurnal, majalah, prosiding, maupun dari abstrak hasil penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) diharapkan mampu menjadi solusi bagi setiap pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang variatif & inovatif, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Kata kunci: Numbered Head Together, Hasil belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan matematika merupakan hal yang berpengaruh terhadap rendahnya kualitas pembelajaran matematika. Pada umumnya proses pembelajaran yang dilakukan guru sering menggunakan model konvensional, model ini membuat peserta didik tidak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan model konvensional, peserta didik hanya diposisikan sebagai pendengar guru, yang artinya hanya terjadi komunikasi satu arah antara guru dengan peserta didik sehingga peserta didik mengalami kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pada hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan salah satu hasil penelitian oleh Dadri, dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Titin Hartanti (dalam Setiyowati, 2020: 24) menyatakan bahwa guru memiliki peran penting untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran matematika, sehingga mampu menghapus bayangan buruk terhadap bidang studi matematika. Selain itu, kondisi peserta didik yang pasif dan tidak terkendali juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga guru akan merasa gagal dalam mengondisikan kelas. Seorang guru tentunya mengharapkan agar ilmu pengetahuan yang diajarkan dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar dan memungkinkan peserta didik dapat berekspresi dengan bebas, menyenangkan, dan penuh semangat dalam belajar untuk mempelajari dan memahami esensi berbagai hal yang mereka pelajari (Widiyono, dkk., 2020: 56). Hal tersebut dapat dicapai melalui penggunaan salah satu model pembelajaran yang tepat dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran merupakan penggambaran kerangka konseptual mengenai prosedur sistematis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi belajar (Octavia, 2020:13). Menurut Isrok'atun & Amelia (2018: 26) model pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang dijadikan panutan dalam menunjang dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan

bahwa model pembelajaran ialah rancangan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, serta taktik pembelajaran yang dilakukan secara berurutan dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga peserta didik kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang rendah akibat kurangnya pemahaman dari mereka. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilaksanakan pada 24 Maret 2022 di kelas IV SDN 3 Kranyak, Tahunan, Kab. Jepara, terungkap bahwa hasil belajar pada mata pelajaran matematika tergolong sangatlah rendah khususnya materi aproksima. Dari daftar nilai ulangan harian materi aproksima menunjukkan rata-rata nilai peserta didik hanya sebesar 40,7, dilihat dari aspek kognitifnya. Guru kelas juga menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika juga sangat kurang, hanya 35% peserta didik yang tergolong aktif dan sisanya 65% masih tergolong pasif. Hal ini disebabkan pembelajaran berlangsung secara monoton tanpa adanya penerapan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT menjadi solusi yang lebih baik untuk menunjang pembelajaran dibandingkan model pembelajaran konvensional. Karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki keunggulan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dari setiap peserta didik, sebab peserta didik dapat berdiskusi dan bertukar pengetahuan yang didapat (Fatimah & Syamsudin, 2021: 41). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling berbagi informasi pengetahuan didalam satu kelompok kecil yang anggotanya memiliki nomor yang berbeda (Huda dalam Prayekti, dkk. 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut Aisa, dkk (2021: 318) menyebutkan bahwa model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada kerja sama antara peserta didik dan keaktifan setiap peserta didik, dimana dalam pelaksanaannya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang setiap anggotanya memiliki nomor yang berbeda, kemudian secara acak guru akan memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan setiap peserta didik dan bekerja sama dalam berdiskusi

disebuah kelompok kecil yang setiap anggotanya memiliki nomor yang berbeda serta bertanggung jawab untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara acak yang dipilih oleh guru.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Suprijono dalam Oktavianti (2020: 17), yaitu: (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari, serta menyiapkan peserta didik agar siap untuk belajar. (2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, guru memberikan demonstrasi dan menyampaikan informasi tahapan tahapan yang akan dilakukan. (3) Membimbing pelatihan, guru memberikan arahan sesuai dengan yang telah direncanakan. (4) Mengecek pemahaman dan memberikan *feedback*, guru memeriksa tugas peserta didik apakah sudah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan umpan balik. (5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, guru mempersiapkan kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif karena adanya variasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik merupakan tolak ukur dalam rangka mengetahui keberhasilan dari proses belajar peserta didik, baik aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektifnya. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan perilaku peserta didik akibat adanya proses belajar. Perubahan tersebut selalu diupayakan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat

METODE

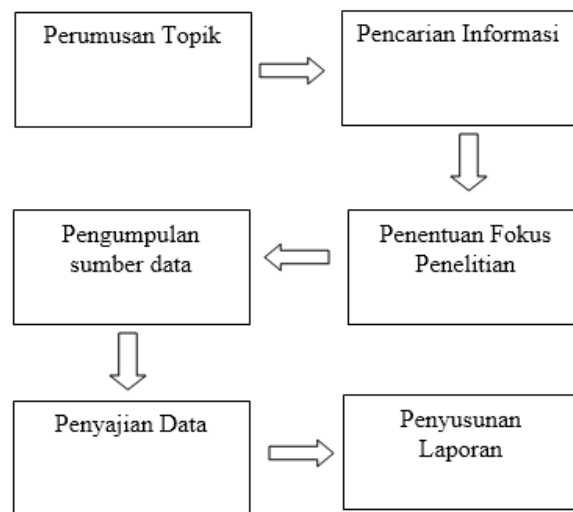
Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan. Menurut Siregar dan Nurliana (2019: 49), studi kepustakaan merupakan bentuk kerangka, konsep, ataupun orientasi dalam melakukan penelitian melalui analisis dan klasifikasi fakta yang dikumpulkan. Tujuan akhir dari studi kepustakaan yaitu memperoleh gambaran yang berkaitan dengan apa yang pernah dilakukan orang lain

setelah adanya proses evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan peserta didik dalam memahami serta menguasai materi matematika yang telah diajarkannya. Hasil dari proses evaluasi dapat dinyatakan dalam bentuk nilai ataupun angka (Kistian, 2020: 73).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliandari (2019), dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD di gugus IV Sukasada Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2017/2018. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Nugroho (2020), dengan judul Efektivitas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar, dengan metode yang dilakukan yaitu meta analisis hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe kooperatif tipe *numbered head together* dapat menaikkan hasil belajar peserta didik dari yang terendah 15,81%, sampai yang tertinggi 91,88% dengan rata-rata sebesar 43,85%.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik materi aproksima di kelas IV Sekolah Dasar. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana peranan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik materi aproksima di SD?”, dengan tujuan penelitian untuk mengkaji peranan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik materi aproksima di Sekolah Dasar.

sebelumnya. Studi kepustakaan berisikan pemaparan mengenai teori, temuan, serta bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian. Sumber dari studi kepustakaan dapat berasal dari paper, tesis, disertasi, jurnal, majalah, prosiding, maupun dari abstrak hasil penelitian terdahulu. Adapun alur dari studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan alur penelitian studi pustaka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar) (Octavia 2020: 13). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasahkekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim atau kelompok. Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran (Ponidi dkk, 2021: 10). Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena konsep model pembelajaran sangat erat sekali kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Konsep model pembelajaran harus memiliki makna yang lebih luas yang mencakup; (1) Rasional teoritis yang logis disusun oleh para pencipta atau pengembangannya dalam model pembelajara; (2) Mempunyai landasan tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar dan mencapai tujuan

pembelajaran yang diinginkan; (3) Adanya perubahan dalam cara mengajar yang perlu dilakukan agar model pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran; (4) Perlunya melibatkan lingkungan sebagai sumber untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan (Trianto dalam Ponidi, 2021). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sebagai suatu proses perencanaan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat menarik, menyenangkan dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga model pembelajaran dapat dikatakan sebagai penentu keberhasilan suatu proses belajar mengajar di sekolah dan sebagai penunjang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar matematika

Hasil belajar adalah sebuah tolak ukur utama dalam mengetahui keberhasilan atas proses belajar siswa, baik dalam perubahan tingkah lakunya atau pada kemampuan dalam memahami pelajaran (Kistian, 2018: 73). Menurut Purwanto (dalam Khaesarani & Eka, 2021: 40) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan penilaian yang diberikan oleh guru pada murid-muridnya setelah pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan. Blooms membagi hasil belajar menjadi tiga ranah (domain), yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah keterampilan (psikomotor) dan ranah sikap (afektif). Sedangkan Gagne, mengklasifikasikan hasil belajar menjadi lima kelompok, yaitu informasi verbal, kemahiran intelektual, pengetahuan kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Seluruh ranah tersebut akan diberikan penilaian oleh guru sebagai bentuk hasil belajar yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan peserta didik (Fahrurrozi, 2022: 4328).

Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Aspek yang dipelajari di dalam matematika menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, seperti: (1) bilangan; (2) geometri dan pengukuran; dan (3) pengolahan data (Khaesarani & Eka, 2021: 40). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika yang didapatkannya melalui berbagai pengalaman dan latihan selama KBM yang mampu diukur dari data nilai matematika serta kemampuan siswa saat menyelesaikan masalah-masalah matematika.

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan pertama kali oleh Spenser Kagen (1993) dengan tujuan melibatkan lebih banyak peserta didik untuk menganalisis materi ajar yang terdapat dalam sebuah pelajaran serta melihat pemahaman peserta didik terhadap isi materi pelajaran yang diajarkan (Farid, 2022: 3). Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik diberikan kesempatan belajar secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menjadi salah satu strategi yang dibutuhkan seorang guru dalam menunjang pembelajaran agar lebih efektif. Sebagaimana pernyataan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga disebut sebagai model pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam bekerja sama dengan temannya (Aisa, Dkk. 2021). Adapun pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut Huda dalam Prayekti, Dkk (2019), adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling berbagi informasi pengetahuan didalam satu kelompok kecil yang setiap anggotanya memiliki nomor yang berbeda. Sedangkan Anggraini & Vera (2022: 15) menyebutkan, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik agar dapat belajar secara berkelompok dan melibatkan semua kegiatan peserta didik ini agar lebih variatif sebab penggunaan nomer di kepala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

merupakan model pembelajaran yang menekankan dalam pembelajaran berkelompok dan setiap peserta didik ditandai dengan nomer di kepala.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: a) saling bergantung dalam hal positif (*positive interdependence*), b) setiap individu bertanggung jawab (*personal responsibility*), c) berinteraksi secara langsung (*interaction face to face*), d) komunikasi antar anggota kelompok (*interpersonal skill*), e) bekerja sama dalam kelompok (*group processing*), yang artinya kelima karakteristik tersebut menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki ciri berkelompok guna meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bertanggung jawab serta dapat bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah (Bannet dalam Oktavianti, 2020: 15). Langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terdiri dari empat fase, yaitu: 1) Fase penomoran, dimana guru mebagi pesertadidik ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 orang dan setiap orang mendapatkan nomor yang berbeda, 2) Fase mengajukan pertanyaan, guru memberikan pertanyaan yang bervariasi kepada peserta didik, 3) Fase berpikir bersama, peserta didik berdiskusi untuk menyatukan pendapat mengenai jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4) Fase menjawab pertanyaan, guru memanggil salah satu nomer secara acak untuk menjawab pertanyaan (Ula dalam Dadri, dkk. 2019: 87). Sedangkan Oktavianti (2020) menjabarkan mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari, serta menyiapkan peserta didik agar siap untuk belajar, (2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, guru memberikan demonstrasi dan menyampaikan informasi tahapan tahapan yang akan dilakukan, (3) Membimbing pelatihan, guru memberikan arahan sesuai dengan yang telah direncanakan, (4) Mengecek pemahaman dan memberikan *feedback*, guru memeriksa tugas peserta didik apakah sudah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan umpan balik, (5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, guru mempersiapkan kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga tidak terlepas

dari kelebihan yang dimiliki. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut Dethan & Wiyun (2022: 539) yaitu seluruh peserta didik menjadi lebih siap sehingga diskusi dapat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, selain itu peserta didik dapat saling bertukar informasi serta tidak terdapat peserta didik yang mendominasi dalam kelas ataupun kelompok. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga disebutkan oleh Kurniasih dalam Maulani (2021: 19), antara lain: a) Dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan peserta didik, b) Dapat menambah pengetahuan peserta didik, c) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dari peserta didik, d) Dapat meningkatkan kepercayaan diri dari setiap peserta didik, e) Dapat menumbuhkan solidaritas serta bekerja sama antar teman, f) Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Materi Aproksima

Konsep aproksima dalam pembelajaran matematika berkaitan dengan pembulatan. Aproksima merupakan pembulatan hasil pengukuran ke satuan terdekat yang dilakukan terhadap satuan panjang dan berat (Melisa, dkk., 2021: 120). Terdapat aturan pembulatan dalam materi aproksimasi yaitu jika angka berikutnya 5 atau

lebih dari 5 maka angka di depannya ditambah satu, tetapi jika angka berikutnya kurang dari 5 maka angka tersebut dihilangkan dan angka di depannya tetap. Ada tiga macam cara pembulatan, yaitu:

- Pembulatan kesatuan terdekat.
- Pembulatan ke banyaknya angka desimal.
- Pembulatan ke banyaknya angka-angka signifikan.

Model Pembelajaran NHT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD

Peneliti telah mengumpulkan beberapa jurnal penelitian yang relevan dengan tema dan judul penelitian ini. Peneliti telah berhasil menemukan setidaknya 20 judul jurnal penelitian yang relevan, akan tetapi peneliti hanya memilih 6 jurnal, karena enam jurnal tersebut lebih memenuhi kriteria yang dibutuhkan peneliti, diantaranya: a) mempunyai kesamaan antara variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yang tengah dilaksanakan, b) penggunaan referensi diatas 5 tahun terakhir, c) bahasa yang digunakan adalah bahasa baku yang disemournakan, d) jurnal telah terakreditasi terbukti dengan melihat ISSN yang dimiliki. Dari keempat indikator tersebut yang telah terpenuhi, maka peneliti menjabarkan keenam jurnal tersebut dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Berdasarkan Jurnal yang Relevan

No.	Judul Jurnal	Tujuan Penelitian	Hasil
1.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 006 Tarakan (Kusnadi, D & Linda, 2020).	Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) pada siswa kelas V di SDN 006 Tarakan.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa, terlihat dengan perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 53,33%, dan dilanjut dengan siklus II meningkat lagi menjadi 63,33%, kemudian pada siklus III meningkat 86%. Peningkatan tersebut dikarenakan terjadinya perubahan yang signifikan saat menerapkan model pembelajaran NHT, terlihat dengan siswa lebih memahami operasi hitung pecahan dengan baik, kemudian siswa telah terbiasa dengan belajar secara berkelompok, siswa lebih aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan dari guru, serta siswa lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya.
2.	Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Pada Siswa Sekolah Dasar (Fitrianti, 2021)	Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Pedanda dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan cacah dalam pembelajaran	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada dari selururuh tahapan penelitian yang dilaksanakan. Hal tersebut terlihat dari peningkatan yang terjadi pada siklus I yaitu sebesar 72,7%, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 77,27%, dari yang semula sebelum dilakukan tindakan hanya sebesar 13,63% yang tuntas. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT dapat menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bilangan cacah dalam pembelajar matematika sehingga meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di

No.	Judul Jurnal	Tujuan Penelitian	Hasil
		matematika dengan menerapkan model pembelajaran NHT	SD Inpres Pedanda.
3.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas V SDN 50 Bengkalis Tahun Pelajaran 2018/2019 (Layla, 2019).	Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas V di SDN 50 Bengkalis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas, yaitu pada siklus I dari 58,57% meningkat menjadi 77,32%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,14%. Dan tingkat ketuntasan dari 28,57% meningkat pada siklus I menjadi 78,57%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,86%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 50 Bengkalis pada materi pecahan.
4.	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi (Dari, dkk., 2019)	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus III Mengwi.	Terkait dengan pengaruh NHT terhadap variabel hasil belajar matematika menunjukkan analisis nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus III Mengwi.
5.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV Sdn 4 Banda Aceh (Kistian, 2018)	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa.	Hasil penelitian memperoleh thitung $>$ ttabel yaitu 4,11 $>$ 1,67, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 4 Banda Aceh.
6.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Number Heads Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa VI SD Negeri Bantarjati 8 Kota Bogor Pada Materi Taksiran Keliling Dan Luas Lingkaran (Yusniati, 2022)	Bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tentang taksiran keliling dan luas lingkaran di kelas VI SD Negeri Bantarjati 8 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.	Penerapan model pembelajaran <i>Number Heads Together</i> (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa VI SD Negeri Bantarjati 8 Kota Bogor khususnya pada materi taksiran keliling dan luas lingkaran. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa, pada pra siklus nilai rata-rata hanya mencapai 65,56 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> menjadi 71,11 pada siklus 1 dan 79,31 pada siklus 2.

Dari pemaparan hasil beberapa penelitian yang peneliti sajikan, dapat diketahui bersama bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat memberikan pengaruh baik dan positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Perlu diketahui bersama juga bahwa jurnal-jurnal penelitian di atas menggunakan materi yang berbeda-beda, tentu saja hal tersebut tidak mempengaruhi hasil dan pembahasan di dalam jurnal karena materi pelajaran pada umumnya hanya bersifat relatif dan tidak memberikan pengaruh terhadap variabel pada suatu penelitian. Oleh karena itu, penentuan materi pelajaran sendiri mampu disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan kondisi di lapangan itu sendiri.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Mengacu pada beberapa hasil penelitian yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) diharapkan mampu menjadi solusi bagi setiap pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang variatif & inovatif, khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sd di kelas.

Implikasi

Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan bagi penelitian selanjutnya mampu merancang serta memberikan solusi yang baru terkait model pembelajaran yang belum atau masih jarang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pendidik didalam mengajar yang tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa sd di kelas khususnya pada pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Aisa, Siti, dkk. 2021. Studi Literatur: Model-model Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Prosiding*

Seminar Nasional Hasil Riset dan pengabdian ke-III. 315-322.

Anggraini, F. L., & Vera Feryyal. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman: Islamic Akademika*, 8(1), 10-21.

Dadri, Chan., dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 84-93.

Dethan, S., & Wiyun, P. T. (2022). Metode *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Program Linear. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 537-551.

Fahurrozi, dkk. 2022. Studi Literatur : Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (3), 4325-4336.

Farid, Ifa Fauziyah. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pembelajaran *Numbered Heads Together*. *Journal of Elementary Education Research*, 1(1), 1-14.

Fatimah, Siti & Syamsudin. 2021. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 4 (1), 38-54.

Fitrianti, Magfira. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal TERJ (Tadulako Educational Research Journal)*. 1(1).

Isrok'atun & Amelia Rosmala. 2018. Model-model Pembelajaran Matematika. Jakarta: Bumi Aksara

Khaesarani, Inayah Rizki & Eka Khairani Hasibuan. 2021. Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 15 (3), 37-49.

Kistian, Agus. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Iv

- SDN 4 Banda Aceh. *Genta Mulia*, 9 (02), 71-82
- Kusnadi, Dedi & Linda Kusumawati. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 006 Tarakan. *Jurnal EDUKASIA*. 7(1), 74-82.
- Layla. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas V SDN 50 Bengkalis Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Absis*. 1(2), 62-71.
- Maulani, Rizkawanti. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). *Skripsi*. Bandung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan
- Melisa, dkk. 2021. Buku Ajar Matematika SD Kelas Tinggi. Bogor: Guepedia.
- Muliandari, Putu Tia Vivi. (2019), dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*. Vol 03 No. 02.
- Nugroho, A. S & Nyoto Harjono. 2020. Efektivitas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*. Vol 01 No 02
- Octavia, Shilpy A., 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Oktavianti, Serly. 2020. Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Literatur). *Skripsi*. Bandung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan
- Ponidi, dkk. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Jawa Barat: Adab.
- Prayekti, H., Dkk. 2019. The Effect Of *Numbered Heads Together* (NHT) Model Assisted With Audio Visual Media On The Learning Outcomes Of Identifying Story Elements Of Students Grade V. *Journal Of Primary Education*, 8(2), 232–237.
- Setiyowati, Linggar & Ety Nur Inah. 2020. Penerapan Model *Number Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 23-30.
- Siregar, A. M & Nurliana, H. 2019. Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Widiyono, Aan, Syailin N.C.A., Wulan Sutryani. 2020. Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Proses Pembelajaran di SDN 02 Banjaran Jepara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1 (02), 55-63.
- Yusniati. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa VI SD Negeri Bantarjati 8 Kota Bogor Pada Materi Taksiran Keliling Dan Luas Lingkaran. *Journal Of Social Studies, Arts And Humanities (JSSAH)*, 02 (01), 19-24.